

**PERANCANGAN SISTEM AKUNTANSI PENERIMAAN KAS  
PADA USAHA CUCIAN MOBIL “STATIC CAR WASH”  
JL. DAMAI NO. 9, SLEMAN, YOGYAKARTA**

***DESIGNING ACCOUNTING SYSTEM FOR CASH RECEIPT  
IN “STATIC CAR WASH”,  
JL. DAMAI NO.9, SLEMAN, YOGYAKARTA***

Oleh: **Rizka Putri Pranandari**  
Prodi Akuntansi, Universitas Negeri Yogyakarta  
[rizka\\_pranandari@student.uny.ac.id](mailto:rizka_pranandari@student.uny.ac.id)

**Siswanto M.Pd.**  
Staf Pengajar Jurusan Pendidikan Akuntansi, Universitas Negeri Yogyakarta  
[siswanto@uny.ac.id](mailto:siswanto@uny.ac.id)

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk:(1) mengetahui sistem akuntansi penerimaan kas yang saat ini diterapkan oleh *Static Car Wash* serta; (2) merancang sistem akuntansi penerimaan kas yang sesuai dan seharusnya diterapkan oleh *Static Car Wash*.

Penelitian ini berbentuk penelitian *research and development* (R&D). Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah *Static Car Wash*. Teknik pengumpulan data yang dipergunakan pada penelitian ini meliputi: observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang telah terkumpul tersebut selanjutnya dianalisis dengan cara membandingkannya dengan kajian teori untuk menentukan apakah masih terdapat kesenjangan antara teori dengan realitas atau tidak. Instrumen penelitian yang digunakan yaitu: (1) kuesioner, serta (2) dokumen dan catatan yang terkait dengan penerimaan kas. Tahapan yang dilakukan untuk pengembangan sistem meliputi tahap analisis, desain, serta implementasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) sistem akuntansi penerimaan kas *Static Car Wash* memiliki spesifikasi sebagai berikut: (a) fungsi yang terkait dengan penerimaan kas ada empat yaitu fungsi order, fungsi pelayanan jasa, fungsi kas serta fungsi pencatatan; (b) catatan yang digunakan yaitu laporan harian *Static Car Wash*; (c) dokumen yang digunakan yaitu nota serba guna; (d) prosedur yang terkait dengan penerimaan kas meliputi: prosedur order jasa, prosedur pelayanan jasa, prosedur penerimaan kas, serta prosedur pencatatan penjualan dan penerimaan kas; (e) bagan alir penerimaan kas menggambarkan aktifitas terkait penerimaan kas dari proses menerima order hingga proses pencatatan penjualan dalam Laporan Harian; (f) sistem pengendalian internal yang tersedia masih sangat terbatas dan belum sesuai dengan kajian teori. (2) Perancangan sistem akuntansi penerimaan kas pada *Static Car Wash* meliputi: (a) tahap analisis sistem yang terdiri dari: analisis sistem lama yang hasilnya menunjukkan bahwa masih terdapat beberapa informasi yang belum mampu disediakan sistem yang lama; serta analisis kelayakan sistem baru yang hasilnya menunjukkan bahwa sistem yang baru layak untuk dikembangkan; (b) tahap desain sistem yang terdiri dari: perancangan prosedur, catatan akuntansi, dokumen, bagan alir sistem, serta sistem pengendalian internal; (c) tahap implementasi sistem yang terdiri dari: pelatihan karyawan, uji coba sistem yang baru, analisis hasil uji coba sistem yang baru, serta konversi sistem.

Kata kunci: perancangan sistem, sistem akuntansi, penerimaan kas.

**Abstract**

*This study was aimed to: (1) determine the accounting system for cash receipt currently applied by Static Car Wash; and (2) design an appropriate accounting system for cash receipt to be applied by Static Car Wash.*

*This study is a research and development (R&D) study. The research subject was Static Car Wash located in Jalan Damai No. 9, Sleman, Yogyakarta. The data collection techniques were: observation, interview, and documentation. The author analyzed the data to determine whether there are still discrepancy between theoretical review and reality, or not. The research instruments were: (1) questionnaire, (2) documents related to cash receipt, and (3) notes related to cash receipt. The stages to develop the system were: analysis, design, and implementation stages.*

*This research results showed that: (1) the current accounting system for cash receipt in Static Car Wash had the following specifications: (a) four functions related to cash receipt, i.e. order, service, cash, and bookkeeping function; (b) there was one accounting note, i.e. daily report of Static Car Wash; (c) there was one document i.e. multipurpose note; (d) procedures related to cash receipt were: order, service, cash receipt, sales bookkeeping, cash depositing, and cash receipt bookkeeping procedure; (e) cash receipt flowchart describe several activities related to cash receipt, from order reception process to sales recording process; (f) the internal control system was limited and not consistent with theoretical review. (2) The designing of cash receipt accounting system in Static Car Wash included the following stages: (a) system analysis stage comprised of: old system analysis which showed that there are several informations that can't be provided by the old system; and new system feasibility analysis which showed that the development of the new system is feasible; (b) system design stage comprised of: designing procedures, accounting notes, documents, flowchart, and internal control system; (c) system implementation stage comprised of: employee training, new system trial, trial result analysis, and system conversion.*

*Keywords: system design, accounting system, cash receipt.*

## **PENDAHULUAN**

Tujuan utama dalam menjalankan organisasi bisnis adalah untuk mendapatkan keuntungan. Keuntungan didapat organisasi melalui kegiatan operasional bisnis sesuai dengan jenis aktifitas usahanya. Organisasi bisnis membutuhkan berbagai sumber daya yang mampu membantu organisasi dalam mewujudkan tujuan tersebut. Secara umum sumber daya utama yang menjadi motor penggerak dari suatu bisnis adalah bahan baku, modal, dan tenaga kerja. Namun seiring dengan perkembangan zaman dan tuntutan bagi organisasi untuk dapat terus kompetitif dalam persaingan, maka sumber daya informasi juga

dianggap sebagai sumber daya terpenting bagi organisasi bisnis.

Informasi merupakan sumber daya yang sifatnya strategis karena dapat dijadikan landasan bagi pengelola usaha dalam pengambilan keputusan. Terdapat berbagai macam informasi yang dapat digunakan oleh manajer sebagai landasan dalam pengambilan keputusan. Salah satu yang terpenting adalah informasi keuangan. Informasi keuangan dapat dikatakan penting karena kondisi keuangan sendiri merupakan salah satu indikator terpenting dalam menilai kinerja suatu bisnis. Informasi keuangan sendiri dapat

disediakan oleh suatu sistem informasi yang disebut sistem akuntansi.

Sistem akuntansi dapat didefinisikan sebagai sebuah organisasi yang terdiri dari formulir, catatan, dan laporan yang dikoordinasi sedemikian rupa untuk menyediakan informasi keuangan yang dibutuhkan manajer untuk memudahkan pengelolaan perusahaan. Dengan memanfaatkan sistem akuntansi, diharapkan para pengambil keputusan dapat memperoleh informasi yang cepat serta akurat mengenai aktifitas usahanya. Sehingga dengan informasi tersebut para manajer dapat mengambil kebijakan strategis yang cepat dan tepat pula. Sistem akuntansi sendiri memiliki berbagai macam jenis yaitu: sistem akuntansi penjualan kredit, sistem akuntansi piutang, sistem akuntansi pembelian, sistem akuntansi utang, sistem akuntansi penggajian, sistem akuntansi biaya, sistem akuntansi penerimaan kas, sistem akuntansi pengeluaran kas, sistem akuntansi persediaan, dan sistem akuntansi aktiva tetap.

Berbagai jenis usaha dapat menerapkan sistem akuntansi untuk menyediakan informasi keuangan yang bermanfaat. Tak terkecuali jenis usaha jasa cucian mobil. Usaha jasa cucian mobil memiliki karakteristik yaitu sebagai suatu usaha komersial yang

memberikan jasa pelayanan dengan cara mencuci dan membersihkan kendaraan milik pelanggan. Usaha cucian mobil *Static Car Wash* merupakan sebuah usaha yang bergerak di bidang jasa yaitu memberikan pelayanan berupa mencuci kendaraan milik pelanggan. Usaha ini beralamat di Jalan Damai No. 9, Sleman Yogyakarta. Setiap harinya *Static Car Wash* melayani pelanggan dari pukul 08.00 hingga pukul 16.00. Usaha ini menjadikan kalangan mahasiswa dan bapak-bapak sebagai target pasar.

Di tengah persaingan bisnis cucian mobil yang ketat dewasa ini, pengelola *Static Car Wash* dituntut untuk memiliki sebuah sistem akuntansi yang memadai untuk menghasilkan informasi yang dibutuhkan. Salah satu jenis sistem akuntansi yang terdapat pada usaha cucian mobil *Static Car Wash* adalah sistem akuntansi penerimaan kas. Aktifitas yang terkait dengan penerimaan kas dapat dikatakan sebagai aktifitas yang sangat penting dalam sebuah organisasi bisnis karena menyangkut dengan bagaimana usaha tersebut memperoleh pendapatan. Dan informasi penerimaan kas yang handal hanya dapat disediakan oleh sebuah sistem akuntansi penerimaan kas yang memadai.

Berdasarkan informasi yang penulis dapatkan dari pihak manajemen, diketahui bahwa sistem akuntansi yang ada saat ini belum mampu memisahkan informasi antara kas yang diperoleh dari transaksi tunai dengan kas yang berasal dari sumber yang lain. Karena pada praktiknya semua transaksi penerimaan kas baik yang berasal dari penjualan tunai maupun dari sumber lainnya secara pencatatannya tidak dibedakan oleh karyawan, sehingga pihak manajemen tidak memperoleh informasi akurat terkait hal tersebut. Dengan begitu dapat diketahui bahwa sistem akuntansi penerimaan kas yang diterapkan oleh *Static Car Wash* masih memiliki permasalahan yaitu belum adanya pengelolaan pencatatan kas yang diperoleh dari transaksi tunai sehingga pihak manajemen belum memperoleh informasi terkait dengan kas yang diterima dari transaksi tunai.

Pihak manajemen juga menyebutkan bahwa mereka belum memperoleh informasi terkait dengan karyawan mana saja yang melayani suatu transaksi pendapatan atau penerimaan kas dengan pelanggan. Selain itu juga diketahui belum adanya sistem pengotorisasian yang jelas terkait dengan sistem akuntansi penerimaan kas. Dengan begitu, diketahui bahwa sistem akuntansi penerimaan kas yang

diterapkan oleh *Static Car Wash* masih memiliki permasalahan lain berupa belum adanya pertanggungjawaban yang jelas terkait transaksi pendapatan atau penerimaan kas dengan pelanggan sehingga sistem pengendalian internal belum berjalan dengan baik.

Masalah tersebut mengakibatkan pihak manajemen belum memperoleh informasi yang memadai mengenai hal-hal yang terkait dengan penerimaan kas. Padahal informasi yang akurat dan memadai merupakan alat bantu yang penting bagi manajemen dalam membuat suatu keputusan bisnis yang tepat. Hal itulah yang membuat perancangan sebuah sistem yang baru menjadi suatu hal yang mendesak. Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan di atas serta melihat pentingnya pengembangan sistem akuntansi penerimaan kas pada *Static Car Wash*, maka penulis berniat untuk mencoba melakukan perancangan sistem akuntansi penerimaan kas pada usaha tersebut. Hal tersebut akan penulis angkat menjadi topik dalam penelitian yang berjudul “Perancangan Sistem Akuntansi Penerimaan Kas pada Usaha Cucian Mobil “*Static Car Wash*” Jl. Damai No. 9, Sleman, Yogyakarta”.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian research and development (R&D). Jenis data yang dipakai dalam penelitian ini adalah data kualitatif. Penelitian ini dilakukan di tempat usaha *Static Car Wash* yang terletak di Jalan Damai No. 9, Sleman Yogyakarta. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan November hingga Desember 2016.

Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah *Static Car Wash* yang tempat usahanya terletak di Jalan Damai No. 9, Sleman Yogyakarta. Sedangkan yang menjadi objek penelitiannya adalah hal-hal yang berkaitan dengan sistem akuntansi penerimaan kas yang diterapkan oleh usaha tersebut. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara, serta dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini meliputi tahap-tahap pengembangan sistem yaitu tahap analisis sistem, tahap desain sistem, tahap implementasi sistem.

Tahap analisis yang akan dilakukan meliputi analisis sistem lama dan juga analisis kelayakan sistem baru. Tahap analisis sistem lama yang dilakukan meliputi: menganalisis laporan yang dihasilkan sistem lama, menganalisis transaksi yang ada pada sistem lama, serta menganalisis catatan dan terakhir yang ada pada sistem lama.

Ada pun tahap analisis kelayakan sistem baru yang dilakukan meliputi: analisis kelayakan teknis, analisis kelayakan ekonomis, analisis kelayakan operasional, serta analisis kelayakan penjadwalan. Tahap desain sistem yang dilakukan dalam penelitian ini meliputi aktifitas perancangan prosedur, catatan akuntansi, dokumen, bagan alir, serta sistem pengendalian internal. Tahap implementasi sistem yang dilakukan dalam penelitian ini meliputi aktifitas pelatihan karyawan, uji coba sistem yang baru, serta konversi sistem.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Deskripsi Umum Perusahaan**

Usaha *Static Car Wash* merupakan sebuah usaha yang bergerak di bidang jasa pencucian mobil dan juga sepeda motor. Produk jasa yang disediakan oleh *Static Car Wash* diantaranya adalah: cuci mobil, cuci sepeda motor, cuci taksi, dan cuci karpet rumah. Struktur organisasi terdiri dari: manajer, bagian order, bagian pelayanan jasa, bagian kas, serta bagian pencatatan.

### **Sistem Akuntansi Penerimaan Kas pada Usaha Cucian Mobil *Static Car Wash***

Sistem akuntansi di *Static Car Wash* terdiri dari komponen-komponen sistem yaitu: fungsi yang terkait, catatan akuntansi yang terkait, dokumen yang terkait, prosedur yang membentuk sistem, bagan alir sistem, serta sistem pengendalian internal.

### **Fungsi yang Terkait**

Fungsi yang terkait dengan *Static Car Wash* yaitu fungsi order jasa, fungsi pelayanan jasa, fungsi kas, serta fungsi pencatatan. Fungsi order jasa bertanggung jawab untuk menerima order jasa cuci dari pelanggan. Fungsi pelayanan jasa bertanggung jawab untuk memberikan pelayanan cuci sesuai dengan pesanan. Fungsi kas bertanggung jawab untuk melayani transaksi pembayaran oleh pelanggan. Fungsi pencatatan bertanggung jawab untuk mencatat setiap transaksi pemasukan maupun pengeluaran dalam satu hari operasional.

### **Catatan Akuntansi**

*Static Car Wash* masih menggunakan sistem pencatatan keuangan yang sederhana. Catatan yang digunakan berupa kertas laporan harian yang mencatat jumlah pemasukan dan

pengeluaran yang diisi setiap hari setelah jam buka selesai. Namun catatan ini belum dapat memisahkan informasi antara penerimaan kas dari transaksi tunai dengan penerimaan kas dari transaksi kredit.

### **Dokumen**

Dokumen yang digunakan oleh usaha *Static Car Wash* adalah nota. Nota ini dapat dijadikan sebagai nota tanda pembayaran, dimana nota pembayaran diberikan karyawan hanya jika ada pelanggan yang meminta.

### **Prosedur yang Membentuk Sistem**

Prosedur-prosedur yang membentuk sistem diantaranya adalah prosedur order, prosedur pelayanan jasa, prosedur penerimaan kas, serta prosedur pencatatan. Prosedur order memiliki aktifitas utama yaitu menerima order dari pelanggan. Prosedur pelayanan jasa memiliki aktifitas utama yaitu memberikan pelayanan sesuai dengan pesanan pelanggan. Prosedur penerimaan kas memiliki aktifitas utama yaitu melayani transaksi pembayaran

oleh pelanggan. Prosedur pencatatan memiliki aktifitas utama yaitu mencatat penjualan jasa serta penerimaan kas.

### **Bagan Alir Sistem**

Bagan alir sistem menggambarkan urutan aktifitas dalam sistem akuntansi penerimaan kas di *Static Car Wash*, dari aktifitas menerima order hingga mencatat penjualan dalam Laporan Harian.

### **Sistem Pengendalian Internal**

Sistem pengendalian internal yang ada di sistem lama dapat dikatakan masih minim. Kondisi pengendalian internal dari sistem lama tersebut seperti: fungsi order dan fungsi kas belum dipisah, fungsi kas dan fungsi akuntansi belum dipisah, penerimaan kas belum diotorisasi oleh fungsi kas dengan membubuhkan tanda lunas, pencatatan ke dalam Laporan Harian belum diotorisasi oleh fungsi akuntansi dengan cara memberikan tanda pada nota, jumlah kas yang diterima dari penjualan tunai tidak disetorkan ke bank, serta belum adanya penghitungan saldo kas yang ada di tangan

fungsi kas oleh fungsi pemeriksa intern.

### **Perancangan Sistem Akuntansi Penerimaan Kas pada Usaha Cucian Mobil Static *Car Wash***

Perancangan sistem akuntansi meliputi tiga tahapan yaitu: tahap analisis sistem, tahap desain sistem, serta tahap implementasi sistem.

#### **Tahap Analisis Sistem**

Tahap analisis sistem dibagi menjadi analisis sistem lama dan analisis kelayakan sistem baru.

Analisis sistem lama terdiri dari: 1) analisis terhadap laporan yang dihasilkan oleh sistem lama, dimana hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat tiga jenis informasi yang belum mampu disediakan yaitu informasi terkait identitas pelanggan, karyawan yang melayani transaksi penjualan, serta otorisasi pejabat yang berwenang; 2) analisis terhadap transaksi yang ada pada sistem lama, dimana hasil analisis menunjukkan bahwa transaksi penerimaan kas pada sistem yang lama melibatkan empat buah fungsi (fungsi order, fungsi pelayanan, fungsi kas,

serta fungsi pencatatan), satu buah dokumen (nota), satu buah catatan (Laporan Harian), serta empat macam prosedur (order, pelayanan, penerimaan kas, pencatatan); 3) analisis terhadap sistem pencatatan yang ada pada sistem lama, dimana hasil analisis menunjukkan bahwa *Static Car Wash* belum menerapkan sistem pencatatan satu siklus akuntansi.

Analisis kelayakan sistem baru terdiri dari analisis kelayakan teknis, analisis kelayakan ekonomis, analisis kelayakan operasional, serta analisis kelayakan penjadwalan. Hasil analisis dengan menilai keempat aspek kelayakan tersebut menunjukkan bahwa sistem yang baru layak untuk dikembangkan.

### **Tahap Desain Sistem**

Tahap desain sistem yang dilakukan meliputi aktifitas perancangan terhadap: prosedur yang membentuk sistem, catatan akuntansi terkait, dokumen terkait, bagan

alir sistem, serta sistem pengendalian internal.

Prosedur yang dirancang meliputi: prosedur order jasa, prosedur penerimaan kas, prosedur pelayanan jasa, prosedur pencatatan penjualan jasa, prosedur penyetoran kas ke bank, serta prosedur pencatatan penerimaan kas. Catatan yang dirancang meliputi: jurnal penjualan serta jurnal penerimaan kas. Dokumen yang dirancang meliputi: nota penjualan, *cash receipt*, serta bukti setor bank. Bagan alir yang dirancang menggambarkan alur aktifitas sistem dari aktifitas menerima order hingga aktifitas mencatat penerimaan kas pada jurnal penerimaan kas. Sistem pengendalian internal yang dirancang meliputi tiga aspek yaitu: aspek organisasi, aspek sistem otorisasi dan prosedur pencatatan, serta aspek praktik yang sehat.

### **Tahap Implementasi Sistem**

Tahap implementasi yang dilakukan diantaranya yaitu: pelatihan karyawan, uji coba

sistem yang baru, serta konversi sistem.

Pelatihan dilaksanakan pada akhir bulan Desember 2016. Pada saat itu usaha ini sedang memasuki masa sepi sehingga hanya ada seorang karyawan saja yang bekerja. Pelatihan pun hanya diikuti oleh seorang karyawan tersebut. Pelatihan yang diajarkan oleh penulis kepada karyawan tersebut meliputi pelatihan cara melaksanakan prosedur penerimaan kas dari transaksi penjualan jasa cuci, cara menggunakan dokumen-dokumen yang terkait, serta cara menggunakan catatan-catatan yang terkait dengan transaksi penerimaan kas.

Setelah diadakan pelatihan karyawan, selanjutnya dilaksanakan uji coba sistem dan berjalan lancar. Dari hasil uji coba, diketahui bahwa: 1) catatan akuntansi pada sistem yang baru sudah dapat memisahkan informasi antara penerimaan kas dari transaksi tunai jasa cuci dengan penerimaan kas dari sumber lainnya, 2) dokumen-dokumen yang

terdapat pada sistem yang baru telah dapat mendukung transaksi penerimaan kas yang ada di *Static Car Wash*, serta 3) sistem yang baru sudah memberikan panduan prosedur yang jelas mengenai transaksi-transaksi yang terkait dengan penerimaan kas pada usaha *Static Car Wash*.

Pada konteks penelitian ini, konversi sistem akan dilakukan secara paralel dimana perusahaan menggunakan sistem yang baru bersamaan dengan sistem yang lama. Bagian dari sistem baru yang akan digunakan selama konversi yaitu prosedur, dokumen, catatan serta pengendalian internal. Ada pun bagian dari sistem lama yang akan digunakan selama konversi diantaranya adalah sebagian dokumen (misal nota cuci karpet yang diberikan kepada pelanggan) serta sebagian prosedur (misal prosedur pelayanan cuci karpet yang sedikit berbeda dengan pelayanan cuci kendaraan).

## **Pembahasan**

### **Fungsi yang Terkait Sistem Akuntansi Penerimaan Kas Pada Static Car Wash**

Usaha *Static Car Wash* merupakan usaha yang masih berskala mikro. Hal itu membuat jumlah sumber daya manusia yang terdapat di usaha tersebut masih sangat terbatas. Oleh karena itu pada realitasnya belum terdapat pemisahan tugas yang jelas diantara karyawan sehingga menimbulkan perangkapan fungsi.

Pada kondisi normal, *Static Car Wash* mempekerjakan dua orang karyawan. Namun mengingat keterbatasan modal, maka penambahan karyawan bukanlah opsi yang menguntungkan. Oleh karena itu, sumber daya yang ada sekarang sebisa mungkin dioptimalkan untuk dapat memenuhi fungsi-fungsi sesuai dengan sistem yang dirancang. Implikasi yang penulis rekomendasikan kepada pengelola *Static Car Wash* yaitu tetap menggunakan dua orang karyawan, namun masing-masing karyawan diorganisir agar fungsinya mendekati

sistem yang dirancang. Karyawan yang pertama mengambil peran sebagai fungsi order dan fungsi pencatatan. Sedangkan karyawan yang kedua berperan sebagai fungsi kas dan fungsi pelayanan. Implikasi tersebut perlu dilakukan pengelola karena secara pengendalian internal, fungsi kas harus terpisah dengan fungsi order dan juga fungsi pencatatan.

### **Catatan Akuntansi yang Terkait Sistem Akuntansi Penerimaan Kas Pada Static Car Wash**

Pada sistem yang lama, *Static Car Wash* hanya menggunakan Laporan Harian *Static Car Wash* sebagai satu-satunya catatan akuntansi. Dapat dikatakan bahwa sistem pencatatan yang terdapat dalam sistem yang lama pada *Static Car Wash* masih jauh dari kajian teori.

Berdasarkan perancangan sistem yang baru, penulis merekomendasikan kepada pengelola *Static Car Wash* agar menerapkan catatan-catatan akuntansi yang berhubungan

langsung dengan sistem akuntansi penerimaan kas jasa cuci kendaraan. Catatan akuntansi yang berhubungan langsung dengan sistem yang dirancang tersebut yaitu jurnal penjualan dan jurnal penerimaan kas. Penggunaan kedua catatan tersebut sangat mudah dan untuk mengisinya hanya memerlukan waktu yang sangat sebentar sehingga tidak akan merepotkan para karyawan. Untuk pengadaannya sendiri sangat mudah dan murah. Pengelola cukup membuat sendiri catatan tersebut dengan menggunakan *software Microsoft Word* sesuai dengan desain yang penulis buat, lalu mencetaknya sesuai dengan keperluan.

### **Dokumen yang Terkait Sistem Akuntansi Penerimaan Kas Pada Static Car Wash**

Pada sistem yang lama, Static Car Wash hanya menggunakan nota serba guna sebagai satu-satunya dokumen. Kualitas dan jenis nota yang dipergunakan pada sistem yang lama masih jauh berbeda dari kajian teori. Berdasarkan sistem

yang dirancang, penulis merekomendasikan kepada pengelola Static Car Wash agar menerapkan dokumen-dokumen yang berhubungan langsung dengan sistem akuntansi penerimaan kas jasa cuci kendaraan. Dokumen yang berhubungan langsung dengan sistem yang dirancang tersebut yaitu nota penjualan, cash receipt, serta bukti setor bank. Penggunaan dokumen-dokumen tersebut sangat mudah dan untuk mengisinya hanya membutuhkan waktu yang sangat sebentar sehingga tidak akan merepotkan para karyawan. Untuk pengadaannya, pengelola dapat menggunakan jasa percetakan nota untuk membuat dokumen nota penjualan serta cash receipt. Meskipun harus mengeluarkan dana, tetapi penulis menilai bahwa biaya pengadaan kedua dokumen tersebut masih dapat dijangkau oleh budget usaha Static Car Wash. Ada pun dokumen bukti setor bank telah disediakan oleh pihak bank sehingga tidak perlu diadakan.

### **Prosedur yang Membentuk Sistem Akuntansi Penerimaan Kas Pada Static *Car Wash***

Seperti yang telah disebutkan sebelumnya, di *Static Car Wash* masih terdapat perangkapan fungsi dan tanggung jawab. Hal itu dapat menyebabkan prosedur-prosedur yang terdapat dalam sistem akuntansi penerimaan kas pada *Static Car Wash* tidak berjalan dengan optimal. Mengingat usaha *Static Car Wash* hanya mempekerjakan dua orang karyawan, maka sumber daya yang ada tersebut perlu dioptimalkan untuk dapat menjalankan prosedur-prosedur sesuai dengan sistem yang dirancang.

Implikasi yang penulis rekomendasikan kepada pengelola *Static Car Wash* yaitu tetap menggunakan dua orang karyawan untuk menjalankan keenam prosedur di atas. Karyawan pertama yang berperan sebagai fungsi order dan fungsi pencatatan menjalankan prosedur order, prosedur pencatatan penjualan, serta prosedur pencatatan penerimaan kas. Ada pun

karyawan kedua yang berperan sebagai fungsi kas dan fungsi pelayanan bertanggung jawab menjalankan prosedur penerimaan kas, prosedur pelayanan, serta melakukan penyetoran kas ke bank.

### **Pengendalian Internal Sistem Akuntansi Penerimaan Kas Pada Static *Car Wash***

Pada sistem akuntansi penerimaan kas *Static Car Wash* yang lama, sistem pengendalian internal yang diterapkan belum cukup baik. Misalnya masih terjadi perangkapan fungsi atau dua fungsi dikerjakan oleh satu orang. Sebagai contoh fungsi order dan fungsi kas dikerjakan oleh satu orang yang sama. Padahal menurut kajian teori, kedua fungsi tersebut harusnya dipisah untuk menciptakan kondisi saling cek diantara kedua fungsi tersebut. Jika kedua fungsi tersebut dikerjakan oleh satu orang, maka potensi terjadinya penggelapan kas dengan memanipulasi data order akan terbuka.

Pada implikasi-implikasi sebelumnya, diketahui bahwa penulis telah merekomendasikan kepada pengelola *Static Car Wash* untuk: mempekerjakan dua orang karyawan tanpa penambahan; menerapkan jurnal penjualan dan jurnal penerimaan kas sebagai catatan akuntansi; menerapkan nota penjualan, *cash receipt*, dan bukti setor bank sebagai dokumen; serta menerapkan kesemua prosedur sesuai dengan sistem yang dirancang.

Berdasarkan implikasi-implikasi tersebut, sistem pengendalian internal yang penulis rekomendasikan kepada pengelola *Static Car Wash* yaitu: fungsi order dan fungsi kas dipisah; fungsi kas dan fungsi pencatatan dipisah; transaksi penjualan jasa melibatkan keempat fungsi yang ada; penerimaan order diotorisasi oleh fungsi order dengan menerbitkan nota penjualan; penerimaan kas diotorisasi oleh fungsi kas dengan membubuhkan cap lunas pada nota penjualan; nota penjualan memiliki nomor urut

tercetak; serta kas yang diterima dari penjualan jasa disetorkan ke bank pada esok harinya. Implikasi tersebut direkomendasikan dengan mempertimbangkan kondisi riil di *Static Car Wash*. Sehingga penulis berharap pengendalian internal tersebut tidak menimbulkan kesulitan dalam penerapannya.

### **Tahap Analisis dalam Perancangan Sistem Akuntansi Penerimaan Kas di *Static Car Wash***

Pada konteks penelitian ini, tahapan analisis yang dilakukan meliputi analisis sistem lama serta analisis kelayakan sistem baru. Analisis sistem lama meliputi: analisis terhadap laporan yang dihasilkan oleh sistem lama, analisis terhadap transaksi yang ada pada sistem lama, serta analisis terhadap sistem pencatatan yang ada pada sistem lama. Adapun analisis kelayakan sistem baru meliputi: analisis kelayakan teknis, ekonomis, operasional, serta penjadwalan.

Analisis sistem lama dilakukan untuk memperoleh gambaran tentang kondisi sistem yang lama beserta kelemahan yang masih melekat padanya. Analisis terhadap laporan yang dihasilkan oleh sistem lama dilakukan dengan tujuan untuk menemukan informasi apa saja yang diperlukan oleh manajemen namun belum mampu disediakan oleh sistem yang lama. Dari hasil analisis menunjukkan bahwa masih terdapat tiga jenis informasi yang belum mampu disediakan laporan yang ada pada sistem lama yaitu informasi terkait identitas pelanggan, karyawan yang melayani transaksi penjualan, serta otorisasi pejabat yang berwenang.

Analisis terhadap transaksi yang ada pada sistem lama dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan gambaran umum terkait transaksi penerimaan kas yang ada di *Static Car Wash*. Yang dianalisis diantaranya adalah catatan, dokumen, serta prosedur. Dari analisis ini dapat diketahui spesifikasi sistem akuntansi penerimaan kas yang

lama yang ada di *Static Car Wash*. Spesifikasi tersebut yaitu terdapat empat buah fungsi (fungsi order, fungsi pelayanan, fungsi kas, serta fungsi pencatatan), satu buah dokumen (nota), satu buah catatan (Laporan Harian), serta empat macam prosedur (order, pelayanan, penerimaan kas, pencatatan).

Analisis terhadap catatan pertama dan catatan terakhir yang ada pada *Static Car Wash* dilakukan untuk menemukan kelemahan yang melekat pada jurnal dan catatan akuntansi lain di *Static Car Wash*. Hasil analisis menunjukkan bahwa bahwa *Static Car Wash* hanya menggunakan laporan harian sebagai satu-satunya catatan yang ada pada sistem lama. Hal tersebut tentu memiliki kelemahan karena seluruh informasi yang tercatat menjadi tercampur. Sehingga diperlukan perbaikan terhadap catatan akuntansi pada sistem yang lama untuk meminimalisir kelemahan yang ada.

Analisis kelayakan sistem baru dilakukan untuk menakar apakah pengembangan sistem

yang baru layak diwujudkan menjadi sistem nyata atau tidak. Pada konteks penelitian ini, analisis kelayakan sistem baru dilakukan dengan cara menilai kelayakan pengembangan sistem dari empat aspek kelayakan yaitu: kelayakan teknis, kelayakan ekonomis, kelayakan operasional, serta kelayakan penjadwalan.

Dari analisis kelayakan teknis yang dilakukan, penulis menilai bahwa sistem yang baru layak secara teknis karena pengembangan sistem ini cukup mudah untuk dilakukan karena sifatnya yang masih manual sehingga tidak memerlukan spesifikasi teknologi yang canggih serta tidak memerlukan ahli khusus di bidang teknologi untuk membuatnya.

Analisis kelayakan ekonomis dilakukan dengan menimbang antara biaya dan manfaat. Berdasarkan perhitungan yang dilakukan oleh penulis, diketahui bahwa biaya operasional rata-rata sistem yang lama yaitu sebesar Rp 9.491,- per transaksi. Sedangkan biaya operasional rata-rata sistem yang baru yaitu

sebesar Rp 9.089,- per transaksi. Artinya, penerapan sistem yang baru menghasilkan keuntungan ekonomis sejumlah Rp 402,- per transaksi. Ada pun pengembangan sistem yang baru membutuhkan biaya sebesar Rp 1.412.550,-. Sehingga jika dikalkulasi, dibutuhkan sekitar 3514 transaksi agar keuntungan ekonomis atas diterapkannya sistem yang baru dapat mengkompensasi biaya pengembangan. Jika diasumsikan dalam sehari terjadi 10 kali transaksi, maka hanya dibutuhkan waktu 351 hari operasional agar keuntungan ekonomis atas diterapkannya sistem yang baru dapat mengkompensasi biaya pengembangan. Dari pembahasan tersebut, dapat dikatakan bahwa pengembangan sistem yang baru layak secara ekonomis karena nilai manfaat yang diperoleh dapat mengkompensasi biaya pengembangan dalam waktu singkat, dan manfaat ekonomis tersebut akan terus dinikmati

oleh *Static Car Wash* bahkan setelah balik modal.

Berdasarkan analisis kelayakan operasional, sistem yang baru dapat dikatakan layak karena sistem yang baru mampu menyediakan informasi yang dibutuhkan oleh *Static Car Wash* yaitu: jumlah pendapatan penjualan menurut jenis produk jasa selama jangka waktu tertentu, jumlah kas yang diterima dari penjualan tunai, nama dan alamat pembeli, kuantitas produk jasa yang dijual, nama karyawan yang melayani transaksi penjualan jasa, serta otorisasi bagian yang berwenang.

Sistem yang dikembangkan juga dapat dikatakan layak secara waktu atau penjadwalan karena proses perancangan sistem hanya membutuhkan waktu yang relatif sebentar, kurang dari sebulan. Selain itu proses implementasi dan uji coba hanya memakan waktu kurang dari seminggu.

**Tahap Desain dalam Perancangan Sistem**

### **Akuntansi Penerimaan Kas di *Static Car Wash***

Tahap desain yang dilakukan pada penelitian ini meliputi aktifitas perancangan terhadap prosedur, catatan akuntansi, dokumen, bagan alir, serta sistem pengendalian internal untuk sistem yang baru.

Perancangan prosedur sangat penting karena prosedur-prosedur tersebut lah yang akan membentuk sistem yang dirancang. Pada konteks penelitian ini prosedur-prosedur yang dirancang meliputi: prosedur order jasa, prosedur penerimaan kas, prosedur pelayanan jasa, prosedur pencatatan penjualan jasa, prosedur penyetoran kas ke bank, serta prosedur pencatatan penerimaan kas.

Perancangan catatan akuntansi juga penting karena catatan tersebut merupakan salah satu unsur utama sistem akuntansi. Pada konteks penelitian ini catatan akuntansi yang dirancang meliputi: jurnal penjualan serta jurnal penerimaan kas.

Perancangan dokumen juga perlu dilakukan karena

dokumen juga merupakan salah satu unsur utama sistem akuntansi. Pada konteks penelitian ini dokumen yang dirancang meliputi: nota penjualan, cash receipt, serta bukti setor bank.

Bagan alir dibuat untuk menggambarkan alur aktifitas serta dokumen terkait sistem yang dirancang. Pada konteks penelitian ini, bagan alir yang dibuat menjelaskan sistem yang dirancang yang melibatkan empat bagian yaitu bagian order, bagian kas, bagian pelayanan jasa, serta bagian pencatatan. Bagan alir yang dibuat menggambarkan alur aktifitas dari menerima order hingga mencatat penerimaan kas ke dalam jurnal penerimaan kas.

Pengendalian internal yang dirancang pada penelitian ini meliputi ketiga aspek pengendalian internal yaitu: aspek organisasi, aspek sistem otorisasi dan prosedur pencatatan, serta aspek praktik yang sehat. Diharapkan sistem pengendalian internal yang dirancang mampu untuk mengamankan kekayaan

perusahaan yang dalam konteks penelitian ini adalah kas.

### **Tahap Implementasi dalam Perancangan Sistem Akuntansi Penerimaan Kas di Static Car Wash**

Tahap implementasi yang dilaksanakan pada penelitian ini meliputi pelatihan karyawan, uji coba, serta konversi sistem. Pelatihan yang diberikan kepada karyawan meliputi pelatihan cara menggunakan catatan, cara menggunakan dokumen, serta cara menjalankan prosedur yang dirancang. Setelah diberikan pelatihan, berikutnya dilakukan uji coba sistem yang baru. Namun kegiatan uji coba berjalan kurang maksimal karena pada saat itu hanya dilaksanakan oleh seorang karyawan saja.

Pada konteks penelitian ini, konversi sistem dilakukan secara paralel dimana perusahaan menggunakan sistem yang baru bersamaan dengan sistem yang lama. Bagian dari sistem baru yang akan digunakan selama konversi yaitu prosedur,

dokumen, catatan serta pengendalian internal. Ada pun bagian dari sistem lama yang akan digunakan selama konversi diantaranya adalah sebagian dokumen (misal nota cuci karpet yang diberikan kepada pelanggan) serta sebagian prosedur (misal prosedur pelayanan cuci karpet yang sedikit berbeda dengan pelayanan cuci kendaraan).

Penulis merekomendasikan kepada pengelola *Static Car Wash* agar mereka melakukan konversi paralel dalam waktu sebulan untuk memberikan waktu yang cukup bagi pengelola untuk mengevaluasi kinerja sistem. Jika sistem yang baru menampilkan kinerja yang memuaskan, maka selanjutnya sistem yang lama harus dihentikan penggunaannya secara total. Ada pun jika sistem yang baru menampilkan kinerja yang mengecewakan, maka selanjutnya hanya sistem yang lama saja yang digunakan.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

- a. Sistem Akuntansi penerimaan kas yang diterapkan di *Static Car Wash* meliputi:
  - 1) Fungsi yang terkait, yang terdiri dari: fungsi order, fungsi pelayanan jasa, fungsi kas, serta fungsi pencatatan;
  - 2) Catatan akuntansi yang terkait, yaitu Laporan Harian *Static Car Wash*;
  - 3) Dokumen yang terkait, yaitu nota serba guna;
  - 4) Prosedur yang membentuk sistem, yang terdiri dari: prosedur order jasa, prosedur pelayanan jasa, prosedur penerimaan kas, serta prosedur pencatatan penjualan dan penerimaan kas;
  - 5) Bagan alir sistem akuntansi penerimaan kas yang menjelaskan urutan alur sistem dari aktifitas menerima order hingga aktifitas mencatat penjualan ke dalam laporan harian.
  - 6) Sistem pengendalian internal, yang masih memiliki kekurangan diantaranya: fungsi order dan fungsi kas belum dipisah, fungsi kas dan fungsi akuntansi belum dipisah,

penerimaan kas belum diotorisasi fungsi kas, pencatatan belum diotorisasi oleh fungsi pencatatan, jumlah kas tidak disetorkan ke bank, serta belum adanya penghitungan saldo di fungsi kas oleh pemeriksa intern.

b. Perancangan sistem akuntansi penerimaan kas yang sesuai dengan *Static Car Wash* dilakukan dengan tahapan-tahapan sebagai berikut:

- 1) Tahap analisis sistem, yang terdiri dari analisis sistem lama dan analisis kelayakan sistem baru;
- 2) Tahap desain sistem, yang terdiri dari: desain prosedur yang membentuk sistem, desain catatan akuntansi yang terkait, desain dokumen yang terkait, desain bagan alir sistem, serta desain sistem pengendalian internal;
- 3) Tahap implementasi sistem, yang terdiri dari: pelatihan karyawan, uji coba sistem yang baru, serta konversi sistem.

#### **Saran**

a. Menerapkan sistem yang baru sesuai dengan implikasi yang penulis rekomendasikan.

b. Jika kondisi riil telah memungkinkan, perlu dipertimbangkan untuk melakukan pengembangan sistem akuntansi penerimaan kas terkomputerisasi guna mendukung kepraktisan dalam penanganan penerimaan kas pada usaha *Static Car Wash*.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

Al-Fatta, Hanif. (2007). *Analisis dan Perancangan Sistem Informasi untuk Keunggulan Bersaing Perusahaan dan Organisasi Modern*. Yogyakarta: Andi Offset.

Baridwan, Zaki. (1981). *Sistem Akuntansi Penyusunan Prosedur dan Metode*. Yogyakarta: Bagian Penerbitan Akademi Akuntansi YKPN.

<http://www.percetakanjogja.com/harga-cetak/harga-cetak-nota/>

Ikhsan, Arfan & Prianthara, Ida Bagus Teddy. (2008). *Sistem Akuntansi Perhotelan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Laudon, Kenneth C. & Laudon, Jane P.. (2012). *Management Information Systems Managing The Digital Firm 12th Edition*. New Jersey: Pearson Education, Inc.

Mulyadi. (2008). *Sistem Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat.

Narko. (1994). *Sistem Akuntansi Dilengkapi dengan Soal Jawab*. Yogyakarta: Yayasan Pustaka Nusantara.

Niswonger, C.R. et al. (1999). *Prinsip-prinsip Akuntansi*, Edisi 19. Jakarta: Erlangga.

- Nugroho, Felik Wendi Asto. (2008). Analisis dan Perancangan Sistem Akuntansi Penerimaan Kas: Studi Kasus Pada Koperasi Kredit Wahana Artha Selaras Bandar Lampung. *Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.
- Reeve et al. (2011). *Pengantar Akuntansi Adaptasi Indonesia Buku 1*. Jakarta: Salemba Empat.
- Rukmi, Lakswinta. (2004). Analisis dan Perancangan Sistem Akuntansi Penerimaan Kas dari Piutang: Studi Kasus pada Perusahaan Cipta Wahana Karya, Yogyakarta. *Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.
- Satzinger, J. W., Jackson, R. B., & Burd, S. D.. (2009). *Systems Analysis and Design in a Changing World, 5th Edition*. Boston: Course Technology, Cengage Learning.
- Suryanto, Rudy. (2015). *Praktik Perancangan Sistem Akuntansi Manual Materi dan Instruksi*. Yogyakarta: Fakultas Ekonomi, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Sutanta, Edhy. (2004). *Sistem Basis Data*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Widjajanto, Nugroho. (2001). *Sistem Informasi Akuntansi*. Jakarta: Erlangga.
- Wijaya, Dionisius Dimas Andi. (2013). Analisis dan Perancangan Sistem Akuntansi Penerimaan Kas: Studi Kasus di TX Travel Babarsari Yogyakarta. *Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.